

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes adalah suatu penyakit kronis biasanya terjadi karena tubuh atau pankreas tidak efektif menghasilkan dan menggunakan insulin yang dihasilkan (Andriani, 2023). Diabetes melitus (DM) adalah penyakit yang mempunyai ciri khas yaitu kadar glukosa darah yang meningkat pada tubuh seseorang (hiperglikemia) disebabkan oleh tubuh yang tidak mampu untuk memanfaatkan insulin (Rif'at et al., 2023). Diabetes melitus biasanya muncul dengan ditandai terjadinya gangguan metabolisme serta hiperglikemia, lemak, dan kurangnya protein secara relatif dari sekresi insulin, sedangkan gejala diabetes melitus yang sering muncul yaitu polidipsia, poliuria, polifagia, kesemutan serta terdapat penurunan massa tubuh (Fortuna et al., 2023).

Prevalensi menurut Organisasi *International Diabetes Federation* (IDF) di global pada usia 20-79 tahun dari tahun 2021 sebanyak 536,6 juta (10,5%) diperkirakan akan meningkat pada tahun 2045 menjadi 783,2 juta (12,2%) (Sun et al., 2022). Kasus diabetes melitus di Indonesia terus mengalami peningkatan yang sudah dibuktikan pada tahun 2018 oleh riskesdas dengan hasil meningkat menjadi 8,5% dibandingkan pada tahun 2013 yang hanya sebesar 6,9% (Rif'at et al., 2023). Prevalensi kasus diabetes melitus di kota Yogyakarta berdasarkan hasil dari riskesdas tahun 2018 sebanyak 15.540 orang (4,79%). Di Yogyakarta prevalensi penderita diabetes melitus terus mengalami peningkatan sebesar 15.588 jiwa pada tahun 2022 (Wahyuni BR et al., 2023). Di kabupaten Bantul kasus diabetes melitus pada tahun 2022 dengan jenis kelamin laki-laki sebesar 9.926 (63,1%) penderita, sedangkan jenis kelamin perempuan sebesar 5.801 (36,9) penderita (Dinkes Kabupaten Bantul, 2023).

Diabetes melitus dalam waktu tertentu akan mengganggu berbagai organ sistem dalam tubuh, diabetes melitus terdapat 2 kategori komplikasi yaitu komplikasi mikrovaskuler dan makrovaskuler. Komplikasi yang

masuk kedalam mikrovaskuler yaitu kerusakan neuropati (sistem saraf), kerusakan nefropati (sistem ginjal), serta kerusakan retinopati (sistem mata). Sedangkan komplikasi yang termasuk kedalam makrovaskuler yaitu penyakit pembuluh darah perifer, stroke, dan penyakit jantung (Rifat et al., 2023).

Pemanfaatan tumbuhan yang sudah banyak digunakan sebagai obat tradisional untuk mengobati berbagai penyakit, obat tradisional dari bahan alami juga bisa menjadi bahan alternatif dalam pengobatan diabetes melitus. Terdapat 500 jenis tumbuhan yang sudah terbukti memiliki aktivitas hipoglikemia karena tumbuhan tersebut mengandung senyawa senyawa sebagai antidiabetes seperti polisakarida, protein, flavonoid, alkaloid, steroid dan terpenoid (Widiastuti, Tri et al., 2022). Salah satunya daun jambu biji, daun ini memiliki potensi sebagai antidiabetes karena mengandung kadar polifenol sebagai antioksidan. penelitian yang dilakukan Wu et al mendapatkan hasil bahwa daun jambu biji mengandung asam galat, katekin, epikatekin, rutin, naringenin dan kaempferol (Gunata, 2021). Selain daunnya buah jambu biji juga memiliki khasiat untuk mengatasi antisariawan, menstimulasi penglihatan, mengatasi sembelit, antioksidan, antiinflamasi, antidiare, keputihan mengobati sakit maag, antibakteri, antikanker, menurunkan kadar kolesterol serta menurunkan kadar gula darah (Simbolon et al., 2021).

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh dilakukan pada 2 responden. Penerapan pemberian air rebusan daun jambu biji ini dilakukan selama 3 hari berturut turut sebanyak 6 kali pada pagi dan sore, didapatkan hasil bahwa air rebusan daun jambu biji ampuh menurunkan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus sebanyak 22 mg/dl dan 21 mg/dl (Afiyati & Widyaningsih, 2023). Adapun penelitian yang dilakukan oleh dengan sampel 37 orang penderita DM, didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang sangat signifikan air rebusan jambu biji dengan kadar glukosa darah yaitu mengalami penurunan (<0.05) (Buheli & Ratna, 2021a). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa air rebusan daun jambu biji sangat ampuh untuk menurunkan kadar glukosa darah, serta dilakukan pemberian

air rebusan daun jambu biji sangat efektif diberikan selama 3 hari dengan 6 kali pemberian.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Kasihan 1, kasus Diabetes Melitus menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat 262 jiwa, sedangkan tahun 2024 terdapat 3495 jiwa. Dari studi pendahuluan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2023 sampai 2024 adanya kenaikan jumlah kasus diabetes melitus di Puskesmas Kasihan 1. Penyebab terjadinya diabetes melitus dipengaruhi oleh gaya hidup yang tidak sehat dan kurangnya informasi terkait penyakit tersebut.

Pasien dengan DM sangat membutuhkan perhatian dan intervensi yang lebih intensif dan komprehensif. Perawat sebagai tenaga kesehatan mempunyai peran yang sangat penting dalam melakukan asuhan keperawatan pada penderita DM. Selain memberikan asuhan keperawatan perawat juga memiliki peran sebagai edukator seperti memberikan edukasi atau pendidikan kesehatan pada pasien maupun keluarga pasien. Di Puskesmas Kasihan 1 masih jarang peneliti yang melakukan penelitian terkait pemberian air rebusan daun jambu biji terhadap penurunan kadar glukosa darah. Maka dari itu, penulis sangat tertarik untuk mengkaji serta mengimplementasikan kasus ini dalam bentuk Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul Efektivitas Pemberian Air Rebusan Daun Jambu Biji Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Dengan Diabetes Melitus.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan penulisan karya ilmiah akhir ners ini yaitu mengidentifikasi dan keefektifan asuhan keperawatan pada pasien dengan diabetes melitus dengan intervensi pemberian air rebusan jambu biji.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien dengan diabetes melitus dan keluarga pasien.
- b. Mengidentifikasi diagnosa keperawatan pada pasien dengan diabetes melitus.

- c. Menyusun perencanaan intervensi keperawatan pada pasien dengan diabetes melitus.
- d. Mengimplementasikan intervensi keperawatan pada pasien diabetes melitus dengan pemberian air rebusan daun jambu biji.
- e. Melakukan pengevaluasian keperawatan pada pasien diabetes melitus dengan keluarga pasien.

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil laporan karya ilmiah akhir ners ini, dapat terlibat dalam pengembangan ilmu kesehatan khususnya dalam ilmu keperawatan, serta dapat meningkatkan dalam asuhan keperawatan dengan intervensi pemberian air rebusan daun jambu biji pada pasien dengan diabetes melitus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Dalam penyusunan laporan ini perawat dapat menambah wawasan dalam mengasah kemampuan dan dapat menjadi masukan bagi profesi perawat sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan diabetes melitus yang lebih baik dan profesional.

b. Bagi Puskesmas Kasihan 1

Laporan ini dapat menjadi masukan bagi Puskesmas dalam mengambil kebijakan dan strategi dalam pelayanan kesehatan pada pasien dengan kadar glukosa darah tinggi serta memberikan informasi tentang pelaksanaan pre dan post conference yang berhubungan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat dilakukan guna mengasah kemampuan dan memberikan bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti dalam lingkup yang sama.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Data tersebut diperoleh melalui hasil dari tanya jawab dengan pasien dan keluarga pasien

2. Observasi

Data didapatkan dari selama pengkajian dengan pasien, hasil reaksi serta respon pasien dan keluarga pasien dalam melakukan pengkajian.

3. Pemeriksaan

Melakukan pemeriksaan dengan pasien mencakup pemeriksaan fisik pasien, vital sign serta pemeriksaan gula darah.

4. Sumber Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer. Data primer yaitu data yang diambil dari pasien dan keluarga pasien dengan melakukan wawancara serta mengisi pengkajian, bertujuan untuk menghasilkan data pasien.